

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan diartikan sebagai komitmen yang sah antara dua orang untuk saling berbagi keintiman baik secara fisik maupun emosi, berbagi tugas, dan berbagi sumber penghasilan (Olson, Defrain, & Skogrand, 2010). Pada pernikahan terdapat ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri. Ikatan lahir disebut juga sebagai ikatan yang sesuai dengan peraturan dan bersifat nyata, baik bagi suami dan istri maupun bagi masyarakat luas, sedangkan ikatan batin merupakan ikatan psikologis yang dirasakan oleh suami dan istri (Walgito, 2004).

Pernikahan dan keluarga memberikan motivasi dan beban bagi individu masa dewasa awal untuk memperoleh pekerjaan juga penghasilan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Hurlock, 2000). Pada hakikatnya yang bertugas mencari nafkah adalah suami dan bertugas untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta mengurus anak adalah istri. Untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga tidak jarang suami harus bekerja meninggalkan keluarga dengan alasan tertentu, seperti lokasi bekerja yang tidak memungkinkan untuk membawa keluarga, tidak tersedianya fasilitas pendidikan anak di lokasi pekerjaan, atau salah satu pihak mendapatkan kesempatan bekerja di kota yang berbeda, sehingga hal tersebut membuat suami istri harus menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau disebut *long distance marriage*.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sarwono (2001) menyatakan *long distance marriage* adalah ketika pasangan suami istri dipisahkan oleh jarak karena suatu alasan yang menyebabkan pasangan sulit dan jarang untuk bertemu. Berdasarkan hasil penelitian Hotl & Stone (dalam Kidenda, 2002) bahwa untuk mengategorikan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh maka digunakan faktor waktu dan jarak, yaitu tiga kategori waktu terpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan tiga kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil).

Fenomena *long distance marriage* akan menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi psikologis dan fisiologis istri yang ditinggalkan karena akan jarang bertemu dengan pasangan sehingga hal ini memungkinkan timbulnya permasalahan. Beberapa istri mengeluhkan berbagai hal ketika ditinggal suami diantaranya adalah merasa kesepian (Mijilputri, 2015), permasalahan dalam berkomunikasi (Anggrheini, 2016), salah satu atau kedua belah pihak bisa jadi berpaling atau berselingkuh (www.tabloidnova.com), kesulitan dalam pemecahan masalah (Astuti dalam Altaira dan Nashori, 2008), kurangnya dukungan ketika membuat suatu keputusan yang besar, kelelahan terhadap peran, pekerjaan yang mengganggu waktu untuk bersama, durasi perpisahan dan kurangnya kebersamaan (Lilitoly & Swastiningsih 2014).

Berbagai permasalahan yang terjadi pada *long distance marriage* dapat memburuk jika istri tidak mampu mengatasi secara tepat sehingga menimbulkan perasaan marah dan kecewa. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan *long distance marriage* tersebut dapat diatasi jika istri mampu

menyesuaikan diri dalam kehidupan pernikahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2000) yang menyatakan bahwa penyesuaian dalam pernikahan merupakan suatu proses yang dapat mencegah terjadinya konflik dan dapat menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian diri. Penyesuaian pernikahan adalah suatu sikap toleransi antara suami dan istri yang masing-masing harus rela berkorban dari kepentingan pribadi untuk kepentingan bersama (Rachmawati & Mastuti, 2013).

Penyesuaian pernikahan dibutuhkan pada tahun awal pernikahan dalam menjalani peran dan tanggung jawab sebagai suami istri dan orang tua terutama pada istri yang menjalani *long distance marriage*, agar tercipta pernikahan yang bahagia dan langgeng. Penyesuaian pernikahan merupakan suatu proses adaptasi antara suami dan istri, dimana suami dan istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian diri (Hurlock, 2000). Desmita (2012) menambahkan, ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dalam peran dan tanggung jawab baru tidak jarang menyebabkan terjadinya pertentangan dan bahkan berakhir dengan perceraian, sehingga pentingnya penyesuaian pernikahan terutama pada istri yang menjalani *long distance marriage* dalam suatu pernikahan akan berdampak pada kepuasan hidup berumah tangga.

Pasangan suami istri perlu belajar menyesuaikan diri untuk menghadapi transisi dalam kehidupan mereka terutama suami istri yang menjalani kehidupan pernikahan *long distance marriage*. Penyesuaian dalam pernikahan tidak berarti yang satu harus mengubah diri untuk disesuaikan dengan yang lain, melainkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya pengertian dan toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada pada diri suami atau istri sehingga dengan penuh kesadaran dapat dilakukan usaha untuk menelaraskan hubungan mereka (Nainggolan, 2003). Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Anjani & Suryanto (2006) mengenai faktor penghambat yang mempersulit penyesuaian pernikahan adalah baik suami maupun istri tidak dapat menerima perubahan sifat, kebiasaan dan kondisi di dalam menjalani pernikahan.

Hurlock (2002) mengatakan bahwa pentingnya penyesuaian dan tanggung jawab sebagai suami atau istri dalam sebuah pernikahan akan berdampak pada keberhasilan hidup berumah tangga. Keberhasilan dalam hal ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap adanya kepuasan pernikahan, mencegah kekecewaan dan perasaan-perasaan bingung, sehingga memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam kedudukannya sebagai suami atau istri dan dalam menjalani *long distance marriage*. Kepuasan pernikahan merupakan perasaan pasangan terhadap pasangannya mengenai hubungan pernikahannya. Hal ini berkaitan dengan perasaan bahagia yang pasangan rasakan dari hubungan yang dijalani. Kepuasan pernikahan berkaitan dengan bagaimana pasangan menilai kualitas pernikahan yang dijalannya. Penilaian ini merupakan gambaran subjektif mengenai apakah pernikahan tersebut baik, membahagiakan atau memuaskan (Aqmalia, 2009).

Pernikahan yang berhasil adalah pernikahan yang suami dan istri dapat menjaga interaksi antar keduanya dan lingkungan disekitar mereka serta menyesuaikan diri atas situasi dan peran baru dalam kehidupan pernikahan (Hurlock, 2002). Olson, dkk., (2010) juga menyebutkan bahwa kepuasan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernikahan adalah perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami istri mengenai perasaan bahagia, puas, dan menyenangkan terhadap pernikahannya secara menyeluruh. Menurut Santrock (2006) kepuasan pernikahan memberikan pengaruh yang sangat baik bagi pasangan antara lain dapat mengurangi tingkat stres, baik secara psikologis maupun fisik. Sebaliknya, pasangan yang berada dalam pernikahan yang tidak memuaskan memiliki risiko lebih besar untuk mengalami sakit dan mengurangi kesempatan hidup mereka.

Kepuasan pernikahan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan pernikahan. Pemahaman akan kondisi dan kebutuhan satu sama lain pada pasangan suami istri membuat urusan-urusan rumah tangga dapat disikapi dengan baik. Pembagian peran dalam rumah tangga, urusan ekonomi, anak, keluarga dan lingkungan perlu diatur dengan baik agar terhindar dari kesalahpahaman atau bahkan konflik. Olson dan Fowers (1993) mengemukakan bahwa kepuasan pernikahan meliputi berbagai aspek dalam rumah tangga yaitu komunikasi, aktifitas waktu luang, orientasi agama, pemecahan masalah, pengaturan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan kerabat, peran menjadi orang tua, kepribadian pasangan serta peran dalam rumah tangga, artinya jika semua aspek ini dapat terpenuhi maka istri ataupun suami dapat merasakan kehidupan pernikahan yang memuaskan.

Tujuan utama pasangan yang menikah tentu untuk mendapatkan kebahagiaan atas pernikahan yang dijalannya. Namun kebahagiaan dalam pernikahan tidak dapat terjadi begitu saja tanpa ada upaya dari kedua belah pihak baik istri ataupun suami. Karena kehidupan pernikahan tidak terlepas dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan, perselisihan, atau konflik (Olson, dkk., 2010). Konflik antara suami dan istri yang terjadi terus-menerus dapat dipicu karena masing-masing pihak menolak untuk menyesuaikan diri dengan keadaan setelah menikah. Jika konflik ini tidak segera diselesaikan maka ini dapat menimbulkan perasaan kurang nyaman dan bahkan dapat berakhir dengan perceraian.

Kegagalan pasangan dalam mempertahankan pernikahan diakibatkan karena tidak terpenuhinya kepuasan yang dirasakan pasangan dalam menjalani kehidupan pernikahannya. Ketidakpuasan ini muncul akibat pasangan tidak mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pernikahan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya penyesuaian pernikahan yang baik yang dilakukan pasangan baik suami maupun istri, terlebih bagi istri yang menjalani *long distance marriage* dengan keadaan yang berjauhan dan kurangnya intensitas kebersamaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyesuaian pernikahan berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani *long distance marriage*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hutapea (2011) yang menyebutkan bahwa penyesuaian pernikahan sangat penting dilakukan dan diupayakan demi mencapai kebahagiaan, sebagaimana maksud dijalankannya suatu pernikahan. Penyesuaian pernikahan juga dimaksudkan untuk mendapatkan kedamaian, sebab tanpa penyesuaian terhadap perubahan-perubahan terlebih dengan kondisi *long distance marriage* akan sangat sulit dicapai kebahagiaan dan sulit pula mempertahankan kelangsungan pernikahan dalam jangka waktu panjang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin meneliti hubungan penyesuaian pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani *long distance marriage*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan penyesuaian pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani *long distance marriage*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyesuaian pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani *long distance marriage*.

D. Keaslian Penelitian

Sudah banyak penelitian terkait variabel penyesuaian pernikahan dan kepuasan pernikahan yang telah dibahas sebelumnya. Penelitian Wardhani (2012) yang berjudul *self disclosure* dan kepuasan pernikahan pada istri di usia awal perkawinan mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara *self disclosure* istri dan persepsi istri terhadap *self disclosure* suami dengan kepuasan pernikahan istri pada awal perkawinan. Selain itu, dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa istri lebih merasakan kepuasan pernikahan ketika ia merasa suami memiliki keterbukaan terhadap dirinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *self disclosure* memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan pernikahan pada istri di usia awal perkawinan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2012) yang berjudul kepuasan pernikahan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga menyebutkan bahwa pada subjek satu belum merasakan kepuasan pernikahan, sedangkan pada subjek dua sudah merasakan kepuasan pernikahan. Aspek materil dan psikologis pada subjek satu belum terpenuhi, dan pada subjek dua, pada ketiga aspek kepuasan pernikahan sudah terpenuhi. Terpenuhi atau tidaknya aspek kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh masing-masing subjek ini memiliki keterkaitan dengan dukungan yang diberikan oleh suami dalam membantu ekonomi rumah tangga dan mengerjakan tugas rumah tangga.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pujiastuti & Retnowati (2004) dengan judul kepuasan pernikahan dengan depresi pada kelompok wanita menikah yang bekerja dan tidak bekerja. Hasilnya mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kepuasan pernikahan dengan depresi. Semakin tinggi kepuasan yang dirasakan terhadap pernikahannya, maka semakin rendah tingkat depresi yang mungkin dialami. Sebaliknya, apabila kepuasan pernikahannya makin rendah, maka tingkat depresi yang dialami cenderung makin tinggi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Indriani (2014) yang berjudul pengaruh kepribadian terhadap kepuasan pernikahan wanita dewasa awal pada fase awal perkawinan ditinjau dari teori trait kepribadian *big five*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari kelima trait kepribadian dari *big five*, hanya trait kepribadian agreeableness dan conscientiousness yang menunjukkan kepuasan pernikahan pada wanita dewasa awal, sedangkan pada *neuroticism*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

extroversion dan openness to experience tidak menunjukkan kepuasan pernikahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Parung (2014) yang berjudul studi deskriptif kepuasan pernikahan pada suami yang menjadi caregiver dari istri yang menderita kanker. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) suami yang memiliki istri penderita kanker memiliki kepuasan pernikahan yang sangat tinggi. Meski istri menderita kanker, suami tetap merasa puas bahkan sangat puas terhadap seluruh aspek di dalam kepuasan pernikahan dan memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi hingga sangat tinggi. Selain itu dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa terdapat dua faktor yang diduga menyebabkan kepuasan pernikahan suami tinggi meskipun memiliki istri yang sedang menderita kanker, yaitu dukungan sosial dan faktor demografis seperti usia suami dan istri, tahapan perkawinan, dan tingkat pendidikan suami dan istri.

Dari penjabaran beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian dengan variabel kepuasan pernikahan sudah pernah diteliti sebelumnya. Namun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada variabel bebas, subjek, tempat dan tujuan dari penelitian. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyesuaian pernikahan. Penelitian ini akan dilakukan di asrama Batalyon Arhanud SE 13 Kubang, Pekanbaru dengan subjeknya adalah istri yang menjalani *long distance marriage* yang tinggal di asrama Batalyon Arhanud SE 13 Kubang, Pekanbaru. Serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan penyesuaian pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani *long distance marriage*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya kajian psikologi keluarga dan psikologi perkembangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi agar peneliti lain dapat meneliti faktor lain dalam kepuasan pernikahan yang belum dibahas dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembacanya terutama bagi istri yang menjalani *long distance marriage* akan perlunya penyesuaian dalam pernikahan agar tercapai kepuasan dalam pernikahan.